

PENGARUH METODE PERAWATAN TOPIKAL ASI TERHADAP LAMANYA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

Melati Yuliandari¹, Sheli Riani²

¹Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada, Email: melatiyuliandari@stikesdhhb.ac.id

ABSTRAK

Penantian seorang pasangan suami istri setelah menikah yaitu mempunyai keturunan. Proses untuk mendapatkan keturunan yaitu dengan mengalami tahapan kehamilan. Dalam rangka mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya untuk tumbuh dan berkembang, bayi selama kehamilan sangat bergantung pada ibunya. Zat-zat melewati plasenta dan tali pusat dari ibu ke janin. Jika terputus, tali pusat akan berhenti bekerja. Dengan risiko infeksi dan tetanus neonatorum yang signifikan, perawatan tali pusat yang tidak tepat dapat mengakibatkan pemisahan yang berlarut-larut. ASI merupakan intervensi yang tepat untuk mencegah infeksi tali pusat karena mengandung imunoglobulin A dan laktoferin yang berfungsi sebagai antiseptik dan mencegah infeksi. ASI juga dapat dioleskan secara topikal. Studi ini tujuannya guna melihat berapa lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir berlangsung sebagai respons pada teknik ASI topikal. Jenisnya riset ini mempunyai sifatnya kuantitatif dan memakai metodologi kuasi-eksperimental. Sampelnya studi yakni bayi baru lahir dengan jumlah sampel 62 bayi yang terbagi 31 bayi kelompok kontrol dan 31 bayi kelompok intervensi. Analisa yang dipakai ialah univariat dan bivariat dengan uji statistik *Independent T-Test*. Temuan studi memperlihatkan bahwasannya perawatan metode Topikal ASI ada pengaruhnya signifikan pada lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan angka p 0,000 dan adanya perbedaan durasi 1 hari antara kelompok kontrol (5 hari) dan intervensi (4 hari).

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir, Metode Topikal ASI, Tali Pusat

ABSTRACT

The anticipation of a married couple after their wedding is to have offspring. The process of obtaining offspring involves undergoing the stages of pregnancy. During pregnancy, the fetus is highly dependent on the mother to receive the necessary nutrients for growth and development. In order to get the nutrients it needs to grow and develop, the baby during pregnancy is highly dependent on the mother. Substances pass through the placenta and umbilical cord from the mother to the fetus. If severed, the umbilical cord will stop working. With significant risks of infection and tetanus neonatorum, improper cord care can result in protracted separation. Breast milk is an appropriate intervention to prevent umbilical cord infection as it contains immunoglobulin A and lactoferrin which act as antiseptics and prevent infection. Breast milk can also be applied topically. This study aims to see how long newborn cord detachment lasts in response to the topical breast milk technique. The research was quantitative in nature and used a quasi-experimental methodology. The study sample was newborns with a total sample size of 62 babies divided into 31 control group babies and 31 intervention group babies. The analysis used was univariate and bivariate with the Independent T-Test statistical test. The study findings showed that the topical breast milk method treatment had a significant effect on the duration of cord detachment in newborns with a p value of 0.000 and a difference of 1 day between the control (5 days) and intervention (4 days) groups.

Keywords: *Newborn Infants, Topical Breast Milk Method, Umbilical Cord*

PENDAHULUAN

Penantian seorang pasangan suami istri setelah menikah yaitu mempunyai keturunan. Proses untuk mendapatkan keturunan yaitu dengan mengalami tahapan kehamilan. Untuk sumber daya yang dibutuhkannya guna tumbuh dan berkembang selama kehamilan, janin sebagian besar bergantung pada ibunya. Penyaluran zat dari ibu ke janin yaitu melalui plasenta dan *umbilical cord* (tali pusat). Bagian penting dari kesejahteraan janin di dalam rahim yaitu adanya tali pusat karena peran tali pusat dapat menyalurkan oksigen, nutrisi dan antibodi.

Hanya ketika bayi masih berada di dalam rahim, tali pusat memiliki fungsi apa pun; akibatnya, tali pusat akan dijepit dan diputuskan pada saat persalinan. Kemampuan bayi untuk menerima aliran darah dari plasenta akan berakhir ketika tali pusat terputus. Sangatlah penting untuk memberikan perawatan yang tepat pada bayi baru lahir untuk mencegah infeksi (infeksi neonatorum) dari sisa tali pusat yang masih terhubung ke perut bayi (sari 2016).

Banyak negara memiliki tingkat morbiditas dan kematian neonatal yang tinggi karena penyakit menular termasuk tetanus, hal ini mengacu pada pendapat WHO. Sekitar 7.000 bayi di seluruh dunia meninggal dunia setiap harinya. Kualitas perawatan kelahiran dan manajemen bayi yang tidak memadai sangat terkait dengan kematian neonatal. Di antaranya ialah standar perawatan yang diberikan pada tali pusat. (WHO,2016). Angka kematian kasus sebesar 0-15% dikaitkan dengan tingkatan infeksi tali pusat di negara miskin, kisarannya antara 2 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup (Yefri, 2012).

Pada tahun 2017, 24 bayi meninggal untuk setiap 1.000 kelahiran hidup, sementara 15 neonatus meninggal untuk setiap 1.000 kelahiran hidup, hal ini mengacu pada data SDKI. Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumsel ialah 29 per 1000

kelahiran hidup pada tahun 2012, hal ini diperlihatkan dari SDKI. Mengacu pada LPA, terkait AKB di Kota Palembang pada tahun 2014 adalah 52 kasus dari 29.235 kelahiran hidup, berdasarkan Profil Seksi Kesehatan Dasar untuk kota tersebut dari tahun 2012. (Kemenkes, 2015, dalam Romlah, 2019). Tetanus neonatorum, sejenis infeksi tali pusat, menyumbang 9,5% dari banyak angka kematian neonatus di Indonesia, atau 57,1% dari semua kematian bayi baru lahir (Eprilla, 2015).

Mengacu pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 mencantumkan penyebab kasus Tetanus Neonatorum yakni perawatan tali pusat secara konvensional (44%), perawatan tali pusat dengan alkohol (20%), lainnya 8%, dan tidak diketahui 28%. Wilayah Kalteng, perawatan tali pusat secara tradisional ialah sumber dari 8% infeksi Tetanus Neonatorum dari semua kasus yang terdokumentasi di Indonesia.

Peran dari *Clostridium tetani* melepaskan racun ke dalam tubuh melalui luka terbuka, hal ini bisa membahayakan sistem saraf pusat, itulah sebabnya penyakit tetanus, juga dikenal sebagai *tetanus neonatorum*, sering terjadi pada bayi. Luka yang dibuat dengan alat yang tidak steril atau obat herbal tradisional yang dipakai untuk perawatan tali pusat dapat membuat bayi terpapar penyakit ini. Ada kemungkinan besar terjadi tetanus neonatorum bila terjadi pemutusan tali pusat yang berkepanjangan karena perawatan tali pusat yang tidak tepat (Simanungkalit, 2019).

Penerapan terapi air susu ibu (ASI) topikal ialah satu diantara banyaknya metodologi yang bisa dipakai dalam menghindarinya infeksi tali pusat. ASI yang dioleskan secara topikal pada tali pusat bayi bisa mempercepatnya pelepasan tali pusat setelah persalinan dan menghindari terjadinya omfalitis. Imunoglobulin A, G, dan M yang ditemukan dalam ASI berfungsi sebagai anti infeksi, sedangkan non-imunoglobulin seperti laktoferin dan lisozim berperan sebagai anti

bakteri, anti virus, atau anti mikroba dalam ASI, yang menghasilkan sifat anti-inflamasi. ASI adalah metode yang aman, bebas biaya, mudah diakses, dan sanitasi untuk melindungi bayi yang belum lahir dari infeksi tali pusat. ASI juga menumbuhkan pemikiran kritis dan kepedulian yang penuh kasih. Zat antimikroba, antiinflamasi, dan imunologi berlimpah dalam ASI. Ada komponen imunologis, non-imun, dan seluler dalam ASI (Mullany, (2003) dalam Kasiati, 2013).

Melihat temuan studi Marthalena 2019, bahwasannya Ada pengaruhnya perawatan tali pusat dengan topikal ASI pada lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Sifat anti infeksi dan anti inflamasi dari ASI telah ditunjukkan melalui keberadaan senyawa bioaktif dan sel. ASI dapat berfungsi sebagai bahan pengganti untuk perawatan tali pusat karena komponen-komponen yang menguntungkan ini. Waktunya pelepasan tali pusat bervariasi, meskipun beberapa uji coba menunjukkan keamanan, efektivitas, dan efisiensi perawatan tali pusat topikal menggunakan ASI.

. Tradisi menyusui tali pusat dengan ASI berdampak pada pengendalian infeksi dan durasi periode pelepasan tali pusat jikadibandingkan dengan protocol berbasis bukti. Melihat temuan studi yang dilaksanakan Putri et al. (2017) mengatakan bahwasannya rata-rata durasi pelepasan tali pusat dengan ASI topikal adalah 5,03 hari, sedangkan rata-rata durasi pelepasan tali pusat dengan perawatan kering adalah 6,00 hari. Bayi yang menerima ASI topikal memiliki periode pelepasan tali pusat lebih pendek 0,97 hari dibandingkan dengan bayi yang menerima perawatan kering. Oleh karena itu, penelitian sistematis ini dilakukan untuk memastikan dampak terapi ASI topikal pada durasi pelepasan tali pusat.

Tempat praktik mandiri bidan M ialah satu diantara banyaknya TPMB di Kabupaten Bandung yang memakai perawatan tali pusat dengan memakai kassa kering dan setelah melaksanakan wawancara dengan bidan tersebut terkait rata-ratanya pelepasan tali pusat yakni 6-7 banyak orang tua bayi yang mengeluhkan lamanya pelepasan tali pusat bahkan sampai ada yang berisiko infeksi karena perawatan tali pusat yang tidak benar . Selain wawancara mengenai lamanya rata-rata pelepasan tali pusat, bidan M pun belum mengetahui terjaut perawatan tali pusat memakai topikal ASI karena hanya tahu memakai perawatan kassa kering.

Temuan studi sebelumnya terdapat 10 bayi baru lahir ada 7 bayi yang tali pusat nya lepas pada hari ke 6 dan 3 bayi baru lahir yang tali pusatnya lepas dihari ke-5 dengan memakai perawatannya topikal ASI dan kassa kering. Maka dari itu , tujuannya studi guna melihat pengaruhnya perawatan topikal ASI pada lamanya pelepasan tali pusat dan manfaatnya studi ini supaya para orang tua bisa memahami dan merasakan pentingnya perawatan tali pusat bayi memakai topikal ASI. Keterbaharuan penelitian ini adalah menggunakan topikal ASI untuk pelepasan tali pusat karena dalam ASI terdapat kandungan yang dapat meminimalisir infeksi dan membuat jaringan tertutup lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Desain riset yang dipakai dalam studi ini ialah kuasi, dan memakai riset kuantitatif. Tujuan penelitian ini guna melihat berapa lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir berlangsung sebagai respons pada teknik ASI topikal. Mengamati variable hasil pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada waktu yang sama (waktu pelepasan tali pusat) dan memakai uji T dalam eksperimen yang memakai teknik *post test-only non-equivalent control group design*. Terdapat 74 bayi di TPMB Bidan M antara bulan Januari dan Juli 2023, yang merupakan populasi yang diteliti. 62 bayi jadi sampelnya studi. Dua kelompok banyaknya 31 bayi baru lahir, satu

kelompok untuk intervensi dan satu kelompok lagi untuk kontrol, dibentuk dari subjek study. Intervensi ASI topikal diberikan pada kelompok intervensi, sementara kasa kering dioakai untuk kelompok kontrol. Studi ini mencakup

perawatan tali pusat sebagai variable independent dan panjang pelepasan tali pusat sebagai variable dependent. Memakai abalisa bivariat dan univariat, halnya metodologi dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lamanya Pelepasan Tali Pusat Kelompok Kontrol dan Intervensi

		Lamanya Pelepasan Talipusat			Total
		cepat (0-4 hari)	normal (5-7 hari)	lambat (>7 hari)	
Kelompok	Kontrol	1	27	3	31
	intervensi	21	10	0	31
Total		22	37	3	62

Berdasar atas tabel 1 Lamanya pelepasan tali pusat pada kelompok kontrol mayoritas terjadi pada kategori yang normal yaitu sekitar 5-7 hari lamanya sebanyak 27 orang dan pada kelompok intervensi mayoritas terjadi pada kategori yang cepat yaitu sekitar 0-4 hari lamanya sebanyak 21 orang.

Tabel 2. Pengaruh Metode Topikal ASI Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Kelompok	Lamanya Pelepasan Tali Pusat m ± SD	P Value
Kontrol	5,94 ± 1,20	0,000
Intervensi	4,10 ± 0,74	
Perbedaan Lamanya	1,84	

Berdasar atas tabel 2 Terdapat perbedaan rerata durasi lamanya pelepasan tali pusat antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, yaitu rerata kelompok kontrol 5 hari dan kelompok intervensi 4 hari. Pada kelompok intervensi, nilai rerata durasi lamanya pelepasan tali pusat lebih cepat

Pengaplikasian ASI secara topikal pada tali pusat bayi baru lahir merupakan pendekatan baru dalam metodologi studi ini. Sejak tali pusat masih terhubung ke perut bayi baru lahir hingga terlepas (puput), orang tua bertanggung jawab untuk memberikan perawatan tali pusat. Sebagian besar, hanya kain kasa kering yang dioakai dalam perawatannya tali pusat bayi baru lahir.

dibanding dengan kelompok kontrol. Melihat temuan statistik memperlihatkan ada pengaruhnya metode topikal ASI pada lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir angkanya p = 0,000.

Sesuai hipotesa, ada tiga kategori untuk durasi pelepasan tali pusat: cepat (0 hingga 4 hari), normal (5 hingga 7 hari), dan lambat (lebih dari 7 hari) Sembilan bayi mengalami pelepasan tali pusat dalam rentang normal pada hari keenam, menurut temuan penelitian pendahuluan.

Temuan studi memperlihatkan ada perbedaannya signifikan antara perawatan tali pusat hanya dengan kasa kering dan dengan

Melati Yulindari et. all / Pengaruh Metode Perawatan Topikal Asi Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

topikal ASI dimana perbedaannya yaitu 1 hari dengan kategori kelompok yang memakai topikal ASI rata-rata lepasnya tali pusat adalah 4 hari dan kelompok kontrol rata-rata lepasnya tali pusat 5 hari. Temuan statistik memperlihatkan ada pengaruhnya signifikan dengan dilaksanakannya metode topikal ASI pada lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dikarenakan dalam kandungan ASI adanya kandungan kolostrum yang memiliki manfaatnya terkhusus di dalam kolostrum terdapat kandungannya Immunoglobulin (Ig) A, bisa membantunya pelapisan dalam usus bayi yang masih rentan serta pencegahan kuman masuk pada bayi lalu pencegahan infeksi, selain itu kandungannya laktoferin mempunyai sifatnya bakteristatik. Bagaimana laktoferin berikatan dengan zat besi, yang diperlukan oleh sebagian besar bakteri patogen (mematikan) untuk berkembang. Selain itu, laktoferin adalah antibiotik alami dengan aktivitas yang luas. Karena aktivitasnya yang luas, laktoferin dapat berfungsi sebagai antibodi terhadap mikroba patogen, termasuk virus, bakteri, jamur, dan protozoa.⁷

Tali pusat merupakan tali penghubung kehidupan janin ketika masih di dalam rahim, atau dalam istilah medis disebut *funiculus umbilicalis*. Pertumbuhan dan perkembangan janin secara signifikan dipengaruhi oleh tali pusat. Sirkulasi darah ibu disalurkan ke tali pusat bayi, menyediakan makanan, oksigen, dan nutrisi lainnya. Hanya selama fase kehamilan tali pusat terlibat. Setelah bayi lahir, tali pusat tidak lagi diperlukan. Praktik yang paling umum dilakukan adalah memotong dan mengikat tali pusat, karena tali pusat akan mengering dan lepas dengan sendirinya dalam beberapa hari.¹⁰

Melihat dari studi yang dilaksanakan Mathalena bahwasannya pelepasan tali pusat dengan topikal ASI banyaknya masuk dalam kategorinya cepat melihat perbandingannya dari kategori normal¹¹. Melihat temuannya saat penghimpunan data di lapangan, perawatannya tali pusat dengan topikal ASI bisa mengurangi kejadian infeksinya

dikarenakan tidak adanya keluaran pus/nanah dan pangkal tali pusat terlihat kering tidak lembab.

SIMPULAN

Hal ini ada pengaruhnya metode topikal ASI pada lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di TPMB Bd.M Kabupaten Bandung dengan angkanya *p value* 0,000 lalu perbedaannya durasi antara dua kelompok yaitu 1 hari. Sarannya pada studi ini adanya harapan pada orang tua bayi bisa melaksanakan perawatannya tali pusat dengan benar supaya bisa menghindari dari infeksi, lakukan perawatannya tali pusat dengan topikal ASI supaya lebih cepat pelepasannya dan mencegah terjadinya infeksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dipanjatkan pada Allah SWT karena berkat hidayah Nya hinggapenulis bisa menyelesaikannya studi ini. Tidak ada persembahan terbaik yang bisa penulis berikan selain rasa ucapan terima kasih pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada yang sudah mendukung penulis dalam bentuk moril dan materil hingga studi ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Muhammadiyah Gombong (2021) Topikal ASI dan Kasa Kering untuk Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Bayi. vol. 1, No. 2 11-12
- Kemendes RI (2019) Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Kemendes RI, Jakarta
- Kemendes RI (2019) Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019, Kemendes RI, Jakarta.
- Kemendes RI (2018) Profil Kesehatan Indonesia, Kemendes RI, Jakarta.
- Fabya D (2021) Penerapan Topikal ASI untuk Mempercepat Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Teknik Tertutup Kasa Kering Steril pada Bayi Baru

Melati Yuliandari et. all / Pengaruh Metode Perawatan Topikal Asi Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

- Lahir di PMB S.vol. 1No. 2, 21-22.
- Sari, F., Nurdiati, D.S., & Astuti, D.A (2016) Perbandingan Penggunaan Topikal ASI Dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, vol. 12 No. 1, 90-94.
- Wisdyana S (2020) Hubungan Topikal ASI dengan Percepatan Pelepasan Tali Pusat: PIN-LITAMAS, Vol. 2 No. 1, 241.
- Yeni S, Happy M. (2019) Perawatan Tali Pusat dengan Topikal ASI terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Vol 5 no 4 32-33
- Paisal. 2008. Perawatan Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC
- Riksani, Ria. 2012, Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi, Jakarta: Dunia Sehat
- Marthalena H, Yeni Sintya (2019) Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Palangka Raya: Jurnal Kebidanan:5(4):364-730.
- Simanungkalit,H.M, Sintya Y (2019). Perawatan Tali Pusat dengan Topikal ASI terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Jurnal Kebidanan Malahayati
- Happy M.S, Sintya Y (2019). Perawatan Tali Pusat dengan Topikal ASI terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Jurnal Kebidanan Vol 5 No.4, Oktober:364-370.
- Masjidah,SA, Mualimah M, Riska (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Topikal ASI denganKassa Kering Terhadap Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Midwifery Care Journal, Vol.1 No 4.
- Umrah, Andi ST (2017). Pengaruh Pemberian topikal ASI terhadap waktuperawatan tali pusat pada bayi baru lahir di puskesmas angkona kecamatan angkona kabupaten luwu timur. Jurnal kebidanan.